

Edukasi Risiko Finansial Teknologi pada Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Kabupaten Bandung Barat

Financial Technology Risk Education in Rojaul Huda Darun Nasya Islamic Boarding School Kabupaten Bandung Barat

Linna Ismawati¹, Jatnika Dwi Asri², Kwik Kianggi³, Tiara Salsabila⁴

^{1,3,4}Universitas Komputer Indonesia

²Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Penulis Korespondensi

Irfan Setiawan

linna.ismawati@email.unikom.ac.id

+62 812 2147 1617

Abstrak

Finansial Teknologi merupakan salah satu inovasi teknologi berbasis digital pada era revolusi industri 4.0 yang secara masif mengalami pertumbuhan sangat pesat. Perkembangan finansial teknologi diikuti dengan kemampuan masyarakat dalam mengadaptasi finansial teknologi dan digunakan secara masif dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan bertransaksi menggunakan aplikasi finansial teknologi mengubah gaya hidup masyarakat dari pemanfaatan teknologi konvensional ke teknologi digital. Disisi lain keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang finansial teknologi mengakibatkan sebagian masyarakat mengalami risiko kerugian dalam pemanfaatan teknologi berbasis digital. Kurangnya pengetahuan menimbulkan berbagai permasalahan yang dihadapi terkait finansial teknologi di antaranya pola hidup yang semakin konsumtif, risiko pinjaman *online* yang mengalami gagal bayar, dan risiko kegagalan investasi. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini adalah mengedukasi dan memberikan pendampingan kepada para santri Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya agar memiliki pengetahuan yang cukup dalam memanfaatkan finansial teknologi dan meminimalisir risiko. Metode yang digunakan adalah (1) melakukan peninjauan kemitraan dan mendiskusikan topik pengabdian (2) melakukan pengamatan untuk menemukan masalah yang terjadi pada mitra; (3) memberikan penjelasan tentang kegiatan pengabdian kepada mitra; (4) melaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi mitra. Luaran yang diperoleh dari pelaksanaan Program Pengabdian dan Pemberdayaan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan finansial teknologi oleh generasi muda. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pentingnya edukasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan finansial teknologi agar terhindar dari risiko kerugian.

Kata Kunci

Finansial Teknologi; pendidikan; transaksi; risiko

Abstract

Financial Technology is one of the digital-based technological innovations in the era of the industrial revolution 4.0 which massively experienced very rapid growth. The development of financial technology is followed by the community's

Civitas Consecratio
Volume 1 Nomor 2 2021: 129–143
© Penulis 2021
DOI: 10.33701/cc.v1i2.2069



ability to adapt financial technology and use it massively in everyday life. The ease of transacting using financial technology applications changes people's lifestyles from conventional technology to digital technology. On the other hand, limited public knowledge about financial technology has resulted in some people experiencing the risk of loss in the use of digital-based technology. Lack of knowledge raises various problems faced related to financial technology including an increasingly consumptive lifestyle, the risk of online loans that fail to pay, and the risk of investment failure. Based on this, the purpose of this community service and empowerment program is to educate and provide assistance to the students of the Rojaul Huda Darun Nasya Islamic Boarding School in order to have sufficient knowledge in utilizing financial technology and minimizing risk. The methods used are (1) exploring partnerships and discussing service topics (2) carry out observations to find problems that occur with partners; (3) provide an explanation of service activities to partners; (4) carry out service activities at partner locations. The output obtained from the implementation of this Service and Empowerment Program is to increase knowledge and soft skills in the use of financial technology by the younger generation. The conclusion of this activity is the importance of educating the public in the use of financial technology to avoid the risk of loss.

Keywords

Financial Technology; education; transaction; risk

1. Pendahuluan

Pengabdian masyarakat sebagai tugas dosen dalam implementasi Tri Dharma perguruan tinggi bertujuan agar perguruan tinggi dapat bersinergi dengan masyarakat melalui program kemitraan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu tujuan lain dari pengabdian masyarakat adalah mengembangkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh dosen dalam memberikan pendampingan dan penyuluhan kepada masyarakat. Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Lembang ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi bagi para santri agar bijak dalam melakukan transaksi ekonomi melalui finansial teknologi. Target akhir yang ingin di capai adalah para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya memiliki pengetahuan yang cukup dalam memanfaatkan Finansial teknologi sehingga terhindar dari risiko transaksi.

Era revolusi industri 4.0 telah mengubah pola hidup dan sikap masyarakat dalam kegiatan sehari-hari ataupun dalam perekonomian. Revolusi industri mengakibatkan adanya perubahan teknologi informasi secara masif. Disrupsi teknologi ini terjadi melalui inovasi teknologi berbasis digital sehingga mengubah perilaku masyarakat dalam pemanfaatan teknologi terutama di masa pandemi. Finansial teknologi adalah salah satu inovasi. Keberadaan finansial teknologi di masa lalu, sekarang, dan masa depan dipengaruhi oleh penggerak bisnis, mekanisme finansial teknologi dan inovasi teknologi maju (Legowo dkk., 2021). Berdasarkan observasi awal di pesantren, hampir semua santri belum memiliki pengetahuan tentang finansial teknologi. Dari 82 santri yang menjadi responden hanya 14 orang atau 17% yang mengetahui finansial teknologi dan sisanya tidak memahami bagaimana memanfaatkan Finansial teknologi. Hal ini disebabkan para santri mondok dipesantren dan tidak banyak melakukan transaksi berbasis digital. Terlebih para santri dilingkungan pesantren tidak diperkenankan menggunakan telepon seluler sehingga mereka awam terhadap finansial teknologi. Pada tahun 2019 dilakukan survei oleh Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK, hasil survei diketahui 31,26% responden yang pernah menggunakan layanan keuangan digital, sementara yang tidak pernah berjumlah 68,74% (berisatu.com).

Perkembangan Finansial teknologi sangat pesat dalam beberapa periode terakhir. Ernst dan Young (2017) melaporkan, hasil survei bahwa semakin banyak konsumen yang sadar akan manfaat finansial teknologi. Hasil survei lebih dari 22.000 konsumen di 20 pasar, konsumen menjadi lebih banyak memilih bertransaksi mengalami pertumbuhan dari 62% tahun 2015 menjadi 84% di tahun 2017. Kesadaran konsumen tumbuh dari 62% di 2015 menjadi 84% di 2017. Selain itu, adopsi (perpindahan dari bukan pengguna menjadi pengguna) finansial teknologi telah tumbuh menjadi 33% di 20 pasar tersebut.

Nilai total transaksi di pasar *fintech* berjumlah lebih dari \$4,22 triliun pada tahun 2018, per Mei. Total transaksi dalam digital sektor pembayaran finansial teknologi menyumbang lebih dari \$3,26 triliun dari total itu (sekitar 77% dari total transaksi di pasar finansial teknologi), diikuti dengan alternatif pinjaman sektor dengan 12% dari total dan keuangan pribadi dengan 10% dalam 2 tahun terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan finansial teknologi mendominasi transaksi pembayaran di sektor jasa keuangan (statista, n.d.).

Finansial Teknologi merupakan lembaga atau perusahaan di bidang jasa keuangan yang membantu kelancaran operasional perusahaan maupun transaksi ekonomi dengan memanfaatkan teknologi. Finansial teknologi memberikan kemudahan dalam bertransaksi secara praktis dalam waktu yang singkat dan tidak dibatasi oleh waktu. Di sisi lain keberadaan finansial teknologi apakah sesuai dengan budaya masyarakat di Indonesia yang memiliki mayoritas agama Islam. Regulasi finansial teknologi ditujukan untuk memberikan kemudahan dalam berbisnis yang memberikan manfaat untuk semua pihak (Narastru & Kafabih, 2020). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menjelaskan finansial teknologi adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk-produk layanan atau model bisnis baru serta berdampak pada kondisi stabilitas pada sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran.

Latar belakang finansial teknologi berasal dari sektor keuangan yang merupakan faktor utama dalam kegiatan perekonomian. Perkembangan finansial teknologi berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan kemudahan bertransaksi (Carney, 2016).

Finansial Teknologi sudah berkembang di negara-negara maju bahkan sudah menembus negara berkembang, seperti Indonesia. Finansial teknologi memberikan peluang dalam mempermudah transaksi ekonomi khususnya transaksi keuangan. Finansial teknologi mendeskripsikan perubahan signifikan sistem di sektor jasa keuangan (Bakker, 2016). Integrasi antara kemajuan teknologi dengan layanan keuangan merupakan target terbentuknya finansial teknologi. Finansial teknologi meminimalisir birokrasi transaksi keuangan menjadi lebih singkat dan efektif. Pelayanan keuangan yang sebelumnya memakan waktu yang relatif lama memudahkan fungsi intermediasi keuangan dengan kinerja yang lebih baik. Sektor keuangan saat ini sedang intensif memberikan layanan *peer-to-peer lending* berbasis teknologi informasi.

Paradigma baru finansial teknologi memberikan kemudahan kepada masyarakat sebagai konsumen ataupun perusahaan sebagai produsen dalam menyelesaikan berbagai transaksi ekonomi tanpa melakukan interaksi langsung antara konsumen dan produsen. Hadirnya teknologi informasi dalam transaksi keuangan memberikan kemudahan dalam akses dan keunggulan dalam bersaing (Putri & Christiana, 2021).

Jaringan internet mendukung kelancaran pemanfaatan finansial teknologi. *E-commerce* merupakan inovasi dalam teknologi dengan sistem pembayaran berbasis teknologi (nontunai) (Yao dkk., 2018). Aplikasi *Internet of Thing* (IOT) dan *cloud computing* sebagai sistem pendukung rantai pasok produksi, logistik maupun transportasi. Aplikasi IOT adalah konsep di mana objek tertentu memiliki kemampuan untuk mengirimkan data melalui jaringan dan tanpa adanya interaksi dari manusia ke manusia ataupun dari manusia ke perangkat komputer. Dengan adanya internet maka memberikan kemudahan kepada masyarakat sebagai konsumen untuk bertransaksi di mana pun dalam waktu 24 jam.

Perkembangan Finansial teknologi sebagai inovasi dibidang keuangan telah memberikan peluang kepada para pengusaha untuk mengubah sistem bisnis dari sistem pembayaran manual dengan beralih ke sistem pembayaran melalui finansial teknologi keuangan. Potensi yang lebih besar untuk mengubah sistem tradisional jasa keuangan berinovasi menjadi sistem berbasis teknologi dan informasi merupakan peluang

yang lebih besar untuk finansial teknologi mempengaruhi stabilitas keuangan (Schindler, 2017).

Industri finansial teknologi dinilai memiliki potensi untuk membantu pemulihan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Lingkungan regulasi yang kondusif menjadi salah satu modal bagi industri untuk semakin gencar membantu perekonomian masyarakat. Saat ini semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan finansial teknologi untuk memperoleh kemudahan dalam bertransaksi. Finansial teknologi di masa pandemi Covid-19 memiliki peran yang sangat penting, alih teknologi dari sistem pembayaran konvensional menjadi berbasis digital dapat mencegah penyebaran Covid-19 (Putri & Christiana, 2021).

Masyarakat sudah semakin terbiasa dengan pemanfaatan finansial teknologi. Semakin banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat maka semakin tinggi frekuensi penggunaan finansial teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak manfaat dan kenyamanan dalam penggunaan finansial teknologi maka masyarakat akan melakukan transaksi ulang melalui finansial teknologi (Firmansyah dkk., 2021; Han dkk., 2018).

Keberadaan finansial teknologi tidak hanya mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran barang dan jasa melainkan banyak manfaat yang dirasakan masyarakat. Masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman baik untuk keperluan konsumsi maupun tambahan modal untuk berbisnis. Persyaratan dan birokrasi yang rumit dari sektor formal seperti bank dan lembaga keuangan mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam memperoleh dana. Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin sulit di masa pandemi Covid-19 menjadikan finansial teknologi sebagai solusi bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dana. Pemulihan perekonomian yang terpuruk di masa pandemi memerlukan regulasi pemerintah untuk mengembangkan sistem finansial teknologi sebagai salah satu faktor yang membantu pemulihan ekonomi di Indonesia. Regulasi finansial teknologi merupakan salah satu upaya untuk mengubah sistem pembayaran dari layanan konvensional ke sistem pembayaran berbasis digital. Dukungan semua pihak diperlukan agar sistem finansial teknologi menjadi stimulator dalam peningkatan pelayanan transaksi ekonomi kepada masyarakat sehingga

perekonomian nasional kembali membaik pasca pandemi. Otoritas Jasa Keuangan dapat melakukan pembinaan dan pengawasan kepada perusahaan-perusahaan finansial teknologi agar menjalankan kegiatan operasional dengan baik tanpa merugikan masyarakat. Selain itu secara intensif dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang literasi keuangan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat dan risiko finansial teknologi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan finansial teknologi dilakukan oleh beberapa peneliti. [Abidin dan Yaacob \(2020\)](#) melakukan penelitian penggunaan finansial teknologi di Malaysia. Abidin dan Yaacob menyebutkan bahwa pertimbangan kemudahan aksesibilitas internet, keandalan, kenyamanan dan biaya berpengaruh signifikan terhadap penggunaan finansial teknologi. [Marpaung dkk. \(2021\)](#) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi finansial teknologi di antaranya dari sisi pengguna adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan pengguna.

Lembaga finansial teknologi yang memberikan pelayanan produk pinjaman *online* memberikan peluang kepada masyarakat untuk memperoleh dana pinjaman dengan birokrasi yang sederhana. Di sisi lain adanya finansial teknologi dapat menimbulkan risiko kerugian bagi masyarakat. Masyarakat yang awam sering kali terjebak dengan kerugian yang dihadapi dari pemanfaatan finansial teknologi dari anak muda sampai usia dewasa masih banyak yang belum paham transaksi finansial teknologi dan mengabaikan risikonya sehingga merugikan masyarakat.

Finansial teknologi merupakan aplikasi berbasis digital yang memberikan berbagai kemudahan kepada masyarakat dalam menyelesaikan transaksi ekonomi. Keberadaan finansial teknologi meminimalisir risiko pencurian uang karena masyarakat sudah tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah yang banyak. Finansial teknologi dapat mengurangi angka kejahatan sehingga masyarakat bisa lebih aman dalam melakukan transaksi ekonomi ([Ginting dkk., 2021](#)).

Perusahaan Finansial Teknologi eksistensinya membawa banyak manfaat bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat memperoleh kemudahan dalam memperoleh tambahan modal tanpa melalui

birokrasi yang rumit. Kemudahan pendanaan bagi usaha mikro dan usaha kecil dapat mendukung pengembangan bisnis terutama dalam masa sulit seperti saat ini ([Putri & Christiana, 2021](#)), manfaat finansial teknologi telah dirasakan sebagian besar masyarakat di antaranya:

1. Mendukung inklusi keuangan;
2. Mengurangi jumlah pinjaman berbunga tinggi, kemudahan layanan finansial;
3. Membantu pengembangan bisnis *startup*;
4. Meningkatkan kelayakan hidup masyarakat dengan kemudahan bertransaksi;
5. Kemudahan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam memperoleh tambahan modal usaha dengan biaya yang relatif ringan.

Begitu banyak manfaat finansial teknologi dalam perekonomian berbasis Informasi dan teknologi sehingga finansial teknologi dalam perkembangannya menjadi sarana penting yang keberadaannya memperlancar transaksi ekonomi. Berbagai manfaat finansial teknologi telah dirasakan oleh penggunanya di antaranya Finansial teknologi mampu meningkatkan inklusi keuangan di suatu negara di mana masyarakat memiliki kemudahan untuk mengakses berbagai produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank ataupun non bank seperti produk pinjaman, produk investasi, serta berbagai barang dan jasa yang ditawarkan berbagai aplikasi finansial teknologi. Perusahaan finansial teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat sehingga dapat mengakses berbagai layanan keuangan secara mudah dari genggaman tangan. Hanya bermodalkan *smartphone* dan jaringan internet, kini siapa saja dapat menggunakan layanan keuangan dengan efektif serta efisien. Inklusi keuangan ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat serta performa sektor ekonomi nasional. Penggunaan finansial teknologi yang merespons cepat, fleksibel waktu dan mudah digunakan memotivasi masyarakat untuk menggunakan finansial teknologi secara berkelanjutan ([Okazaki & Mendez, 2013](#)).

Manfaat penting Finansial teknologi lainnya adalah membantu masyarakat dalam memperoleh pinjaman dana baik untuk keperluan pribadi maupun untuk kepentingan modal usaha bagi pelaku Bisnis. Tambahan modal bisa dengan mudah diperoleh melalui perusahaan finansial teknologi. Proses pengajuan permohonan kredit modal usaha memerlukan waktu yang

lama serta kewajiban bunga yang relatif besar memberatkan bagi pelaku usaha terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sering kali UMKM mengalami kesulitan dalam mengajukan permohonan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Santoso dkk. (2021) menyatakan dengan finansial teknologi UMKM merasakan berbagai kemudahan dalam memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang mudah serta bunga rendah dan tidak perlu menghadapi birokrasi yang rumit. Cukup menggunakan *smartphone* dapat memperoleh tambahan modal dengan segera. Pambudianti dkk. (2020) mengemukakan bahwa penggunaan platform finansial teknologi memberikan kemudahan penyaluran kredit atau modal pinjaman kepada para pelaku UMKM.

Bagi masyarakat modern finansial teknologi memberi manfaat dalam kemudahan melakukan pembayaran transaksi ekonomi. Finansial teknologi menjadi bagian dari kegiatan transaksi ekonomi sehari-hari. Berbagai aktivitas transaksi keuangan bisa menggunakan aplikasi finansial teknologi seperti pembayaran transaksi barang dan jasa, proses pengiriman uang, kegiatan investasi di mana zaman dulu hal yang sulit dilakukan oleh masyarakat. Misal ketika berbelanja barang tidak perlu membawa uang tunai bahkan cukup berbelanja dari rumah melalui *marketplace* dan pembayaran melalui aplikasi finansial teknologi. Digitalisasi pembayaran mengurangi transaksi uang tunai di berbagai usaha. Saat ini banyak pedagang (*merchant*) yang menerima pembayaran secara tunai ataupun pembayaran melalui aplikasi finansial teknologi. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan *startup* finansial teknologi semakin pesat. *Startup* finansial teknologi memberikan berbagai informasi produk yang ditawarkan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat seperti pembayaran listrik, pembayaran angsuran, pembayaran barang, dan pembayaran lainnya.

Maraknya Finansial teknologi mengubah pola transaksi ekonomi masyarakat dari yang bersifat konvensional menjadi transaksi berbasis digital. Finansial teknologi mampu mendorong perekonomian dan menstimulus pertumbuhan pelaku bisnis (*merchant*) yang menyediakan fasilitas pembayaran dengan metode yang praktis, mudah dan murah. Hal ini jelas meningkatkan pertumbuhan bisnis berbasis *online*. Finansial teknologi mampu mendorong taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Burhanuddin dan Abdi (2019) menyatakan pemanfaatan finansial teknologi oleh masyarakat sering kali timbul berbagai risiko yang dihadapi pengguna. Ada berbagai risiko kerugian dalam memanfaatkan sistem keuangan ini di antaranya : 1) Risiko Psikologis, artinya masyarakat dalam aktivitas pembelian barang dan jasa sering kali memiliki emosional yang tinggi serta egois untuk memperoleh barang tersebut; 2) Risiko keuangan, yaitu kerugian yang dialami masyarakat dalam penggunaan sistem finansial teknologi yaitu risiko penipuan; 3) Risiko Kinerja, yaitu kerugian yang dirasakan oleh masyarakat terhadap barang yang dibeli yang tidak sesuai dengan ekspektasi karena belanja dilakukan secara *online*; 4) Risiko Fisik, yaitu kerugian yang dirasakan setelah menggunakan barang tersebut misal penggunaan alat kecantikan palsu; 5) Risiko Sosial, kerugian yang dihadapi masyarakat di mana lingkungan sosial memberikan pengaruh kepada pengguna ketika mempergunakan produk ataupun barang.

Apabila masyarakat pengguna finansial teknologi mengalami dan merasakan risiko kerugian dalam pemanfaatan finansial teknologi, maka hal ini akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat dalam penggunaan finansial teknologi. Jika masyarakat pengguna merasakan manfaat finansial teknologi dan risiko kerugian hampir tidak ada maka level kepercayaan akan meningkat secara signifikan dan akan terus memanfaatkan finansial teknologi (Machrusyah dkk., 2020). Hasil penelitian Ginting dkk. (2021) terhadap kaum muda (mahasiswa) melihat faktor ketidakamanan bertransaksi mengakibatkan adanya kekhawatiran adanya risiko yang dihadapi dalam penggunaan finansial teknologi namun hal ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah pengguna finansial teknologi dari kalangan anak muda.

Keamanan bertransaksi merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh masyarakat dalam memanfaatkan media finansial teknologi. Penting bagi masyarakat untuk melihat tingkat keamanan finansial teknologi, penipuan dan peretasan data pribadi konsumen atau nasabah sering kali terjadi dalam finansial teknologi dan hal ini membahayakan keamanan transaksi (Ryu, 2018). Pengguna media pembayaran melalui finansial teknologi di Indonesia sering kali dihadapkan pada kekhawatiran terjadinya penipuan sehingga hal ini menjadi hambatan dalam mempertimbangkan penggunaan finansial teknologi.

Kegiatan pengabdian ini merupakan hal baru karena finansial teknologi baru berkembang sangat pesat beberapa tahun ini. Masyarakat masih banyak yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang finansial teknologi sehingga banyak yang terjebak kejahatan dan mengalami risiko kerugian bertransaksi. Hal inilah yang menjadi *novelty* bahwa belum banyak pendampingan kepada masyarakat untuk mengedukasi risiko finansial teknologi.

Generasi Z sebagai pengguna teknologi merupakan generasi yang sudah mengadaptasi teknologi dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z ini sangat dekat dengan media sosial di mana generasi Z ingin menunjukkan eksistensi diri melalui media sosial. Generasi ini memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter untuk meningkatkan popularitas. Generasi Z sangat dengan berbagai inovasi bisnis yang menggabungkan teknologi dan bisnis, misal *marketplace*.

Berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam pemanfaatan teknologi memerlukan pengendalian risiko yang optimal. Mengurangi risiko finansial teknologi dapat dilakukan melalui strategi perlindungan dan memotivasi orang-orang untuk mengadopsi finansial teknologi dalam menggunakan jasa keuangan. Sebagai hasil dari mitigasi risiko, pertumbuhan sektor Finansial risiko dapat ditingkatkan di negara berkembang (Saleem, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan pendampingan untuk penguatan kapasitas Santri siswa siswi SMA Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Lembang Kabupaten Bandung Barat agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat bersikap bijak dalam memanfaatkan finansial teknologi. Edukasi kepada para santri atau siswa pesantren karena mereka termasuk generasi Z yang sudah mulai memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemanfaatan finansial teknologi.

Sebagai generasi muda, siswa-siswi pesantren selain dibekali ilmu keagamaan di lingkungan pesantren juga diberikan ilmu kewirausahaan agar kelak lulus dari pesantren seluruh santri dapat mengimplementasikan dalam kegiatan kewirausahaan. Santri dibekali ilmu berbisnis agar mampu menghasilkan keuntungan yang sangat bermanfaat untuk kehidupan di masa depan. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang finansial teknologi

kepada generasi muda dan memberikan contoh-contoh risiko yang dihadapi dalam menggunakan finansial teknologi.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan penguatan *soft skill* kepada para siswa-siswi SMA Darun Nasya melalui simulasi penggunaan Finansial teknologi dan pengendalian terhadap risiko-risiko finansial teknologi. Adapun output dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan kapasitas *soft skill* santri Darun Nasya dengan memahami dan memanfaatkan finansial teknologi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk mengembangkan bisnis (wirausaha). Penguatan kapasitas *soft skill* diukur dari kemampuan siswa atau santri menggunakan aplikasi finansial teknologi dalam bertransaksi.
2. Generasi muda khususnya santri pesantren Darun Nasya dapat bersikap teliti dan bijak dalam memanfaatkan IT sehingga terhindar dari Risiko Finansial Teknologi. Ketelitian dapat terukur dari kemampuan siswa dalam mendeteksi lembaga finansial teknologi yang ilegal dan ketelitian bertransaksi.

2. Metode

2.1. Observasi Lapangan

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini Tim dosen yang merupakan kolaborasi dosen Unikom dengan dosen IPDN sebagai tim pengabdian yang dibantu oleh dua mahasiswa. Tim Dosen terdiri dari dosen-dosen yang memiliki kepakaran dibidang Ilmu Manajemen dan Akuntansi. Kolaborasi pengabdian kepada masyarakat antar perguruan tinggi merupakan implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM). Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pembekalan tentang proses pelaksanaan dari ketua pelaksana sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Awal kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan observasi ke lapangan yaitu ke Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya sebagai mitra Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia. Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya beralamat di Jl. Pasir Handap, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Kegiatan observasi dilaksanakan pada awal bulan April yakni tanggal 7 April 2021. Observasi ini dilakukan untuk

melihat lebih dekat permasalahan yang dihadapi mitra guna meningkatkan pemahaman bersama sehingga kegiatan pengabdian tidak salah sasaran. Melalui observasi ini, Tim Pengabdian sekaligus mendapatkan potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh mitra yang selama ini belum dikembangkan. Observasi melalui pengamatan langsung ke beberapa santri yang telah memiliki aplikasi finansial teknologi dan santri yang tidak memiliki aplikasi serta tidak pernah menggunakannya. Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya adalah salah satu mitra Program Studi Manajemen sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dalam tugas Tri Dharma perguruan tinggi yang secara rutin dijadikan tempat untuk pelaksanaan program Pengabdian dan Pemberdayaan masyarakat.

Program Kemitraan ini telah berlangsung beberapa periode dan setiap tahun menjadi salah satu tempat penyelenggaraan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai topik yang berbeda secara berkelanjutan (*sustainable*). Dari hasil observasi awal ada beberapa data yang diperoleh terkait pemahaman santri pesantren terhadap perkembangan finansial teknologi di antaranya sebagai berikut:

1. Sebelum kondisi pandemi Covid-19 Santri tidak membawa telepon seluler, semua santri dilarang untuk menggunakan telepon seluler ketika berkegiatan di pesantren. Namun dengan adanya bencana pandemi Covid-19 yang mengharuskan santri belajar dengan mematuhi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akhirnya santri memanfaatkan teknologi berupa telepon seluler dalam kegiatan proses pembelajaran. Telepon seluler juga sudah dapat digunakan untuk transaksi barang dan jasa dengan menggunakan finansial teknologi.
2. Hasil wawancara dengan para santri diketahui sebagian besar belum pernah menggunakan aplikasi finansial teknologi karena kehidupan pesantren memiliki peraturan khusus yang harus dipatuhi oleh seluruh santri. Para santri kebanyakan gagap teknologi dan tidak memanfaatkan teknologi telepon seluler untuk transaksi finansial teknologi. Pemanfaatan finansial teknologi baru bisa dilakukan oleh santri ketika pulang ke rumah.
3. Beberapa santri memiliki pengalaman dalam pemanfaatan finansial teknologi yaitu ada

yang merasa dirugikan ketika membeli barang dengan pembayaran menggunakan finansial teknologi ternyata kualitas barang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

4. Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur pesantren diketahui bahwa saat ini stigma pesantren yang hanya memikirkan akhirat secara pasti terjadi perubahan pemikiran dengan menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hal tersebut pengelola pesantren telah merancang kurikulum yang disesuaikan dengan visi misi pesantren. Saat ini santri sudah diberikan kesempatan menggunakan telepon seluler terutama dalam aktivitas pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan data observasi awal maka dipersiapkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra agar para santri di pondok pesantren mudah menyerap pengetahuan tentang finansial teknologi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan dalam bentuk PowerPoint dan akan disimulasikan pemanfaatan finansial teknologi kepada para santri.

2.2. Sosialisasi Kegiatan

Tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan dengan mitra untuk menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Tim Pengabdian mengundang perwakilan pesantren untuk berdiskusi tentang susunan acara. Terlebih dahulu tim pengabdian mempersiapkan materi untuk mitra. Pertemuan dengan anggota tim pengabdian dan berdiskusi dengan pengelola pesantren. Pelaksanaan pertemuan dilakukan di kampus dalam rangka bersilaturahmi dan memberikan penjelasan kepada mitra (pihak pesantren) tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi meliputi susunan acara, materi yang akan disajikan, berbagai perlengkapan yang diperlukan serta mendiskusikan jadwal kegiatan. Hasil pertemuan disepakati kegiatan pendampingan para santri dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2021 pukul 10.00–12.00 selama 240 menit.

2.3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Mitra

Proses koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak mitra berjalan dengan lancar

karena kemudahan berkomunikasi baik secara langsung maupun diskusi melalui media *online*. Diskusi dilakukan untuk membicarakan materi pendampingan bagi para santri agar sesuai dengan budaya organisasi di lingkungan pesantren. Berbagai masukan dari direktur pesantren dan para guru menjadi dasar penyusunan materi agar memudahkan para santri dalam memahami dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi finansial teknologi. Adapun kegiatan lebih lanjut terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap awal tim pengabdian berkoordinasi dengan pengurus pesantren sebagai mitra untuk diskusi dan tanya jawab terkait kegiatan pendampingan kepada mitra. Tim Pengabdian mendapatkan informasi terkait pengalaman yang dialami oleh mitra dan target selama ini dalam penggunaan finansial teknologi baik manfaat yang didapat maupun risiko kerugian yang pernah dialami. Informasi tersebut sangat penting bagi Tim Pengabdian untuk menyusun program selanjutnya.
2. Tahap kedua, ketua Tim Pengabdian mengundang pemangku kepentingan untuk melakukan diskusi bersama (*Focus Group Discussion*) dalam merancang program yang tepat sasaran tentang pendampingan edukasi finansial teknologi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra.
3. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyelenggarakan kegiatan pendampingan dan edukasi kepada para santri dalam bentuk *workshop* yaitu pembekalan materi finansial teknologi dan simulasi pemanfaatan aplikasi finansial teknologi menggunakan telepon seluler. Simulasi penggunaan aplikasi finansial teknologi di pandu dengan memberikan pendampingan dalam menggunakan aplikasi tersebut di telepon seluler. Siswa dan para santri cukup antusias ketika mempraktikkan cara bertransaksi menggunakan aplikasi.

Sasaran kegiatan Program Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat adalah para santri tingkat aliyah (SMA) Pondok Pesantren Darun Nasya yang berlokasi di Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun rancangan desain kegiatan meliputi:

1. Pembekalan materi tentang Finansial Teknologi dan transaksi yang ditawarkan oleh lembaga finansial teknologi dengan memaparkan manfaat finansial teknologi dan

kekurangan/kelemahan finansial teknologi. Penjelasan tentang risiko-risiko yang dihadapi ketika memanfaatkan finansial teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Memberikan simulasi atau praktik kepada siswa siswi SMA Darun Nasya dalam menggunakan finansial Teknologi dan simulasi bagaimana mencari solusi agar tidak terjebak dalam risiko finansial teknologi yang merugikan baik untuk individu pengguna finansial teknologi maupun bagi pihak lain.
3. Para santri dapat bertransaksi dengan menggunakan finansial teknologi untuk memperoleh kemudahan baik transaksi barang dan jasa maupun dalam rangka memperoleh sumber modal untuk berwirausaha.
4. Dalam memanfaatkan finansial teknologi, siswa siswi dapat menggunakan secara bijak sehingga mampu meminimalisir risiko kerugian.

Rancangan atau desain pendampingan dengan mendedukasi risiko finansial teknologi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain *Workshop* Edukasi Risiko Finansial Teknologi

Materi yang disampaikan berupa PowerPoint dan metode pelaksanaan dilakukan melalui *webinar* secara *online* yang diselenggarakan dengan teknis sebagai berikut:

1. Siswa memerhatikan dan menyimak penyampaian materi melalui pemaparan PowerPoint. Siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan tanya jawab dengan narasumber untuk mempertajam pengetahuan tentang finansial teknologi. kesempatan untuk berdiskusi secara interaktif dengan seluruh peserta dapat meningkatkan efektivitas proses transfer ilmu tentang finansial teknologi.
2. Siswa memerhatikan simulasi pemanfaatan aplikasi finansial teknologi dengan media

telepon seluler dan menyimak berbagai informasi tentang berbagai manfaat dan risiko dalam menggunakan aplikasi finansial teknologi tersebut.

3. Siswa dapat menyimulasikan transaksi sederhana dalam aplikasi finansial teknologi dan dapat merasakan berbagai manfaat dari transaksi tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada periode bulan April-Juli 2021 situasi pandemi Covid-19 di Wilayah Bandung semakin meningkat sangat signifikan. Pemerintah memperketat peraturan kegiatan masyarakat sehingga kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat juga disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Peraturan pesantren yang juga melarang adanya penerimaan tamu dari luar saat peraturan PPKM pemerintah masih berjalan. Oleh karena itu proses penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan menggunakan berbagai platform virtual. Proses koordinasi dan konsolidasi hingga penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan beberapa media, yaitu Zoom Meeting, WhatsApp dan Telegram. Penggunaan beberapa media ini dirasakan cukup efektif dalam mengorganisasikan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga tetap bisa berkomunikasi secara efektif dengan pihak pengelola pesantren maupun santri tanpa harus bertatap muka.

Mengingat sifat dan keterbatasan dari pertemuan virtual, terutama keterbatasan waktu efektif dalam pertemuan virtual (Dumford & Miller, 2018; Dung, 2020), maka *workshop* tersebut dilaksanakan selama satu hari. *Workshop* berbasis virtual dengan durasi 4 jam dengan sistem pemaparan dari tim pengabdian, simulasi penggunaan aplikasi finansial teknologi dan memberikan kesempatan proses pembelajaran dengan membuka diskusi interaktif (*sharing session*) antara tim pengabdian sebagai narasumber dengan para santri dan pengelola pesantren. *Workshop* singkat diarahkan agar semua peserta mendapatkan transfer ilmu pengetahuan tentang manfaat finansial teknologi, bagaimana cara penggunaan aplikasi, dan mengenali berbagai risiko yang mungkin dihadapi.

Pada saat pelaksanaan *workshop*, seluruh tim dan perwakilan pengelola pesantren sudah

berkumpul di Zoom Meeting di mana setiap peserta di *virtual meeting* untuk membuka kamera dan *mic* dalam posisi nonaktif kecuali saat diskusi interaktif peserta boleh *open mic*. Peserta *workshop* terutama santri kelas XII tidak memegang telepon seluler jadi para santri berkumpul dalam satu ruangan aula (ruang serba guna) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan menggunakan masker dan *hand sanitizer*. Para santri mengikuti *workshop* dengan memperhatikan melalui layar *projector* dan melakukan diskusi interaktif dengan narasumber. Beberapa siswa yang melakukan diskusi interaktif memperoleh hadiah dari tim pengabdian.

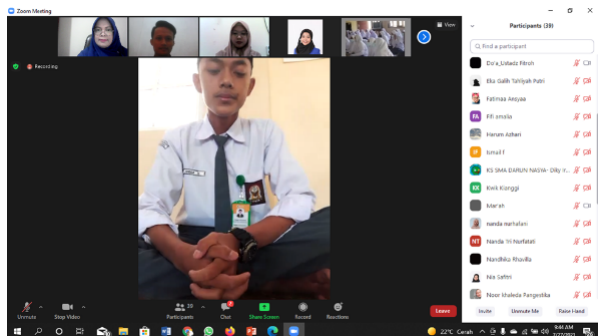
Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berjalan cukup efektif walaupun terdapat beberapa permasalahan saat pelaksanaan *workshop* virtual di antaranya:

1. Sinyal internet beberapa peserta mengalami down sehingga beberapa harus keluar masuk Zoom. Untuk mengatasi ketidakstabilan Wi-Fi, maka beberapa peserta akhirnya melakukan *off camera*.
2. Simulasi penggunaan aplikasi finansial teknologi belum efektif karena beberapa siswa tidak menggunakan telepon seluler dan beberapa siswa belum *download* aplikasi finansial teknologi walaupun membawa telepon seluler sehingga beberapa santri tidak bisa langsung mempraktikkan penggunaan finansial teknologi dan hanya melihat dari layar *projector* atau melihat punya rekannya.



Gambar 2. Kegiatan Simulasi Penggunaan Finansial Teknologi

Program pendampingan ini juga diadakan diskusi interaktif dengan para santri untuk memberikan kesempatan bagi santri untuk mengetahui lebih banyak tentang finansial teknologi.



Gambar 3. Diskusi Interaktif

Meskipun terdapat beberapa permasalahan namun secara umum kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya berjalan dengan lancar. Para Santri di beri pembekalan tentang materi finansial teknologi, penjelasan jenis-jenis finansial teknologi, penjelasan berbagai risiko yang dihadapi jika menggunakan finansial teknologi serta kiat-kiat untuk menghindari risiko kerugian yang dialami ketika menggunakan finansial teknologi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan rancangan sebelumnya. Rancangan kegiatan disusun berdasarkan data observasi awal dengan beberapa temuan dari santri sebagai responden kegiatan ini. Temuan dari para santri dan pengelola terkait masalah yang dihadapi dalam penggunaan finansial teknologi dijadikan sumber data yang bermanfaat untuk penentuan topik yang akan disampaikan kepada para santri.

Data observasi diperoleh dengan adanya kemudahan berkoordinasi dan berkomunikasi dengan tanya jawab atau wawancara langsung kepada perwakilan pengelola dan perwakilan santri. Kegiatan tanya jawab dilakukan kepada pengelola saat ada kunjungan dari pihak mitra ke kampus. Wawancara dengan para santri dilakukan melalui media komunikasi WhatsApp karena masyarakat yang terpapar Covid-19 mengalami peningkatan tajam pada periode bulan April sampai dengan Juni sehingga membatasi pertemuan dengan santri.

Berdasarkan hasil wawancara, maka disusun materi program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Melakukan Sosialisasi tentang Pengetahuan Finansial Teknologi

Tahap sosialisasi program sudah dilakukan

sejak awal guna menciptakan koordinasi yang efektif dan efisien antara tim pengabdian dan pihak mitra. Pertemuan dengan pengelola pesantren dalam forum diskusi (*Focus Group Discussion*) membicarakan berbagai persiapan pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan di pesantren. Aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Bermasyarakat (PPKM) mengakibatkan tidak diperbolehkannya berkegiatan dalam jumlah peserta yang banyak sehingga tahap ini hanya di hadiri oleh 4 orang pengelola pesantren dan 4 orang tim pengabdian yang melakukan diskusi dengan protokol kesehatan yang ketat.

2. Melakukan Simulasi Pemanfaatan Finansial Teknologi

Setelah diberikan pemaparan materi melalui PowerPoint maka diberikan simulasi penggunaan aplikasi finansial teknologi dengan media telepon seluler dan laptop. Simulasi ini diberikan agar para santri dan pengelola memiliki pengetahuan tata cara penggunaan aplikasi finansial teknologi untuk pembayaran transaksi barang dan jasa baik untuk keperluan pribadi atau pun keperluan berbisnis.

3. Meningkatkan Kapasitas Keterampilan (*Soft Skill*) Pemanfaatan Finansial Teknologi

Pelaksanaan pendampingan para santri dengan memberikan simulasi penggunaan finansial teknologi dan sekaligus menyampaikan berbagai informasi risiko yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi finansial teknologi berikut faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan menggunakan finansial teknologi. Tim pengabdian selaku narasumber menayangkan simulasi langkah-langkah penggunaan aplikasi finansial teknologi untuk transaksi perdagangan, pinjaman modal, dan kegiatan investasi.

Berdasarkan hasil pemaparan dan simulasi pemanfaatan finansial teknologi terdapat berbagai risiko yang dihadapi oleh para santri dalam menggunakan aplikasi finansial teknologi yaitu:

1. Beberapa santri memiliki keterbatasan pengetahuan tentang teknologi informasi dan sama sekali belum pernah memanfaatkan finansial teknologi untuk mempermudah transaksi ekonomi.

2. Aturan agama yang menyatakan bahwa pinjaman modal melalui finansial teknologi bersifat riba sehingga unit-unit bisnis di lingkungan pesantren tidak memanfaatkan tambahan modal dengan pinjaman berbunga.

Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan *workshop* finansial teknologi, para santri memperoleh peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang penggunaannya. Para santri bersemangat untuk menggunakan teknologi ini untuk melakukan pembelian barang dan jasa dengan metode pembayaran melalui finansial teknologi. Misal saat membeli barang yang dibutuhkan tidak perlu bertemu dengan penjual dan melakukan pembayaran melalui finansial teknologi. Hal ini bermanfaat untuk menjaga keamanan dan kesehatan di masa pandemi Covid-19. Selain itu transaksi jual beli melalui *marketplace* menjadi target dari pengelola pesantren untuk mengembangkan pemasaran produk yang dihasilkan unit-unit bisnis. Selama ini hanya menggunakan pemasaran konvensional dan ke depan pihak pesantren akan bekerja sama dengan perusahaan finansial teknologi.

Pengelola pesantren yang juga mengelola unit bisnis tertarik untuk menggunakan finansial teknologi jika ada pembiayaan finansial teknologi berbasis syariah yang tidak melanggar norma-norma agama. Tambahan modal dari finansial teknologi memberikan peluang untuk mengembangkan unit bisnis yang telah berjalan selama ini. Pesantren saat ini memiliki beberapa unit bisnis di antaranya rumah makan, perkebunan, dan industri rumahan untuk produk minuman lemon. Dengan adanya *workshop* finansial teknologi ini maka membuka peluang bagi para santri dan pengelola pesantren untuk mengembangkan pesantren maupun unit bisnisnya.

Edukasi finansial teknologi meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap serta tindakan dalam memanfaatkan teknologi ini. Ketercapaian tujuan pembelajaran melalui *workshop* dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Adanya peningkatan jumlah santri dan pengelola pesantren yang memahami penggunaan finansial teknologi dan akan menggunakan aplikasi finansial teknologi untuk kemudahan bertransaksi baik transaksi pembayaran barang dan jasa, pendanaan, pembiayaan, maupun investasi.
2. Adanya peningkatan pemahaman terhadap berbagai risiko yang dihadapi dalam

pemanfaatan finansial teknologi sehingga peserta *workshop* dapat melakukan analisis dan berbagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan bertransaksi menggunakan finansial teknologi.

Setelah pelaksanaan *workshop* selesai, tim pengabdian memberikan kesempatan bagi peserta untuk pendampingan jika masih belum memahami secara penuh tentang finansial teknologi. Program pendampingan dilaksanakan melalui koordinasi dan komunikasi dengan berbagai media berupa email, *chat* di WhatsApp atau Telegram, maupun komunikasi virtual. Hal ini dilakukan oleh tim pengabdian agar penguatan kapasitas *soft skill* tentang finansial teknologi lebih optimal.

Pemantauan tetap dilakukan secara berkelanjutan agar dapat meminimalisir risiko dan pemanfaatan finansial teknologi mampu memperlancar transaksi dan mengembangkan bisnis di pesantren. Evaluasi keberhasilan pendampingan ini adalah dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan santri dalam memanfaatkan finansial teknologi misal untuk transaksi pembelian barang melalui *marketplace* atau transaksi jasa seperti transportasi, pembelian tiket perjalanan dan transaksi lainnya.

Khusus program pengembangan unit bisnis, tim pengabdian juga melakukan pendampingan pengelolaan keuangan termasuk diskusi pendanaan dari finansial teknologi berbasis syariah.

Risiko-risiko yang dihadapi saat memanfaatkan finansial teknologi dapat dihindari dengan solusi sebagai berikut:

1. Tidak Konsumtif dalam Pembelian Barang dan Jasa
Masyarakat harus diedukasi agar tidak konsumtif atau pemborosan dalam membeli barang dan jasa yang memanfaatkan sarana pembayaran melalui finansial teknologi.
2. Memilih Perusahaan Finansial Teknologi yang Legal (Terdaftar di OJK)
Perusahaan finansial teknologi yang sudah terdaftar di OJK seharusnya tunduk pada peraturan finansial teknologi di Indonesia. Salah satu aturan tersebut adalah mereka menagih dengan tata cara ketimuran. finansial teknologi dilarang menagih pada hari libur dan tidak memberikan ancaman saat proses penagihan.

3. Baca *Review* tentang *Track Record* Finansial Teknologi yang Hendak Dipilih

Baca *review* testimoni nasabah agar tidak kena tipu muslihat staf finansial teknologi atau masuk ke dalam forum diskusi Kaskus yang sering mengulas finansial teknologi. Biasanya para pengguna finansial teknologi akan berbagi pengalaman di forum tersebut.

4. Hubungi *Customer Service* Finansial Teknologi

Hubungi layanan nasabah mereka, untuk menanyakan prosedur peminjaman dana. Saat akan menggunakan produk finansial teknologi wajib menanyakan tentang besaran bunga yang dikenakan oleh perusahaan finansial teknologi tersebut. Calon nasabah wajib tahu besaran tingkat bunga dan memahami jika terjadi kredit macet karena perusahaan finansial teknologi sering menetapkan bunga kredit yang tinggi.

Setelah melaksanakan kegiatan penguatan kapasitas soft skill untuk siswa-siswi Pesantren Darun Nasya maka diberikan rekomendasi perbaikan sebagai berikut:

1. Dari Pelaksanaan edukasi Risiko Finansial Teknologi perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada generasi muda terutama santri atau siswa-siswi SMA Pondok Pesantren Darun Nasya Lembang agar mereka tidak terjebak konsumtif dan meminjam dana yang tidak penting.
2. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di lembaga pesantren harus semakin ditingkatkan agar para santri tidak saja memiliki pengetahuan tentang agama untuk kepentingan akhirat tetapi juga santri memiliki kebermanfaatn dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat maupun berorganisasi.
3. Pemberdayaan santri dengan penguatan kapasitas *soft skill* terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi perlu secara terus menerus dilakukan agar santri mampu mengadaptasi perkembangan teknologi informasi berbasis digital.

Sesuai dengan penjelasan dari direktur pesantren bahwa di era teknologi informasi yang sangat pesat ini maka pesantren menyambut baik dengan memanfaatkan teknologi. Jika pandemi Covid-19 telah berlalu pesantren mengambil kebijakan

agar santri tetap dapat menggunakan alat teknologi berupa telepon seluler untuk aktivitas pembelajaran di pesantren tentunya dengan adanya pengawasan yang cukup ketat dalam penggunaannya. Direktur pesantren menyampaikan akan diadakan jadwal khusus bagi santri dalam penggunaan telepon seluler tersebut.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian yaitu generasi muda dapat menggunakan finansial teknologi dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk kegiatan bisnis dan memiliki kemampuan dalam pengendalian risiko finansial teknologi.

4. Kesimpulan

Program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat memberikan kesempatan pembelajaran bagi lembaga kemitraan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan. Dalam rangka implementasi kampus merdeka, program ini mendukung capaian Indikator Kinerja Utama dari dosen dan mahasiswa dengan melaksanakan kegiatan program pengabdian di luar kampus.

Kegiatan *workshop* finansial teknologi memberikan tambahan pengetahuan tentang manfaat finansial teknologi dalam mendukung kelancaran proses pembayaran transaksi barang dan jasa, proses pendanaan untuk tambahan modal usaha dan kegiatan investasi untuk memperoleh keuntungan. Peningkatan pemahaman terhadap berbagai risiko yang dihadapi dalam pemanfaatan finansial teknologi akan memotivasi para santri dan pengelola untuk lebih selektif dan bijak dalam memilih finansial teknologi sehingga dapat meminimalisir risiko.

Sebaiknya pendampingan dalam mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan finansial teknologi dan berbagai risiko yang dihadapi harus dilakukan secara berkelanjutan pada seluruh lapisan masyarakat. Pendampingan diperlukan agar masyarakat semakin cerdas dalam memanfaatkan finansial teknologi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Tim pelaksana kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unikom. Terima kasih kepada lembaga mitra Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya.

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kementerian Dalam Negeri atas kesempatan publikasi yang diberikan.

5. Daftar Referensi

- Abidin, S. N. L. Z., & Yaacob, M. H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fintech dalam kalangan Pengguna di Malaysia. *Jurnal Wacana Sarjana*, 4(2), 1–13. <https://spaj.ukm.my/jws/index.php/jws/article/view/270>
- Bakker, E. (2016, Januari 9). *Here's everything you need to know about the fintech ecosystem*. Business Insider Australia. <https://www.businessinsider.com.au/fintech-ecosystem-overview-2016-1>
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2019). Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan Fintech. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.79>
- Carney, M. (2016, Juni 16). *Enabling the FinTech transformation: Revolution, Restoration, or Reformation?* Bank of England. <https://www.bankofengland.co.uk/speech/2016/enabling-the-fintech-transformation-revolution-restoration-or-reformation>
- Dumford, A. D., & Miller, A. L. (2018). Online learning in higher education: exploring advantages and disadvantages for engagement. *Journal of Computing in Higher Education*, 30(3), 452–465. <https://doi.org/10.1007/s12528-018-9179-z>
- Dung, D. T. H. (2020). The Advantages and Disadvantages of Virtual Learning. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 10(3), 45–48. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-10/Issue-3/Series-5/H1003054548.pdf>
- Firmansyah, F., Rozi, C., & Prajawati, M. I. (2021). Economic benefit, convenience dan risk benefit dalam mempengaruhi penggunaan Fintech yang berulang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(2), 113–124. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i2.5578>
- Ginting, R. M., Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2021). Efek Persepsi Mudah Digunakan, Tingkat Efisiensi dan Potensi Ketidakamanan terhadap Ketertarikan Melakukan Transaksi dengan Menggunakan Fintech. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 59–68. <https://doi.org/10.37403/financial.v0i0.242>
- Han, M., Wu, J., Wang, Y., & Hong, M. (2018). A Model and Empirical Study on the User's Continuance Intention in Online China Brand Communities Based on Customer-Perceived Benefits. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 4(4), 46. <https://doi.org/10.3390/joitmc4040046>
- Legowo, M. B., Subanidja, S., & Sorongan, F. A. (2021). Fintech and Bank: Past, Present, and Future. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 7(1), 94–99. <https://doi.org/10.31294/jtk.v7i1.9726>
- Machrusyah, S., Budyatomo, H. I., & Aulia, R. D. (2020). Optimalisasi Penanggulangan Fintech Peer To Peer Lending Ilegal Melalui Intersectoral Coordinating Protocol Guna Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Gema Keadilan*, 7(1), 45–57. <https://doi.org/10.14710/gk.7.1.45-57>
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.278>
- Narastri, M., & Kafabih, A. (2020). Financial Technology (Fintech) di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.31538/ijse.v2i2.513>
- Okazaki, S., & Mendez, F. (2013). Exploring convenience in mobile commerce: Moderating effects of gender. *Computers in Human Behavior*, 29(3), 1234–1242. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.10.019>
- Pambudianti, F. F. R., Purwanto, B., & Maulana, T. N. A. (2020). The implementation of fintech: Efficiency of MSMEs loans distribution and users' financial inclusion index. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1), 68–82. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3218>
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021). Peran Financial Technology dalam Membantu UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 57–63. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v21i1.7094>
- Ryu, H.-S. (2018). What makes users willing or hesitant to use Fintech?: the moderating

- effect of user type. *Industrial Management & Data Systems*, 118(3), 541–569. <https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2017-0325>
- Saleem, A. (2021). Fintech Revolution, Perceived Risks and Fintech Adoption: Evidence from Financial Industry of Pakistan. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research*, 3(3), 191–205. https://www.ijmcer.com/wp-content/uploads/2021/05/IJMCER_W0330191205.pdf
- Santoso, S., Anzelina, R. S., Safari, L. A., Iskandar, D., & Erwanda, F. (2021). Pembiayaan dan Manfaat Financial Technology (Fintech) Syariah pada 212 Mart. *Syī'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5(1), 68–92. <https://doi.org/10.35448/jiec.v5i1.9889>
- Schindler, J. (2017). FinTech and Financial Innovation: Drivers and Depth. *Finance and Economics Discussion Series*, 2017(081). <https://doi.org/10.17016/FEDS.2017.081>
- statista. (n.d.). *FinTech - Worldwide | Statista Market Forecast*. statista. <https://www.statista.com/outlook/dmo/fintech/worldwide>
- Yao, M., Di, H., Zheng, X., & Xu, X. (2018). Impact of payment technology innovations on the traditional financial industry: A focus on China. *Technological Forecasting and Social Change*, 135, 199–207. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.12.023>